

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komunikasi merupakan suatu hal yang tidak terlepas dalam kehidupan manusia dari lahir sampai dewasa, dimana proses komunikasi merupakan sebuah proses penyampaian pesan dari seseorang kepada orang lain dengan tujuan untuk memberikan informasi dengan berbagai cara baik secara lisan maupun secara tidak langsung melalui berbagai perantara media (Ramadani, 2020). Dalam kehidupan sehari-hari proses komunikasi tentunya sangat penting bagi setiap individu maupun kelompok, bahkan manusia sebagai makhluk sosial bisa menghabiskan waktu untuk berkomunikasi dengan orang lain. Komunikasi tentunya harus berjalan dengan baik atau secara efektif, namun jika hal tersebut secara tidak baik atau tidak efektif, maka akan menimbulkan kekacauan didalam suatu hubungan antar individu.

Berjalannya suatu komunikasi dengan baik, secara tidak langsung hal tersebut berpengaruh terhadap hubungan antar individu maupun kelompok, begitupun sebaliknya jika komunikasi tidak berjalan dengan baik maka akan terjadi kesalahpahaman, baik dalam lingkup kecil maupun lingkup besar. Salah satu proses komunikasi yang perlu diperhatikan yaitu komunikasi dengan keluarga.

Menurut Fitzpatrick dan rekan (dalam Morissan, 2013) komunikasi keluarga merupakan komunikasi yang tidak bersifat acak atau random, namun komunikasi dalam keluarga sangat terpola berdasarkan skema dan beberapa hal yang ditentukan oleh setiap anggota keluarga untuk saling berkomunikasi antar satu dengan yang lainnya. Skema-skema dalam komunikasi keluarga tersebut terdiri dari beberapa pengetahuan mengenai seberapa intim suatu keluarga, derajat individualitas dalam keluarga, kemudian faktor eksternal dalam keluarga seperti pertemanan, pekerjaan dan lain-lain.

Komunikasi dalam keluarga merupakan suatu hal yang sangat penting, khususnya komunikasi antara orangtua dan anak. Dalam hal ini orangtua

memiliki peranan penting dalam kehidupan dan pembentukan kepribadian seorang anak, karena keluarga merupakan tempat pertama seorang anak untuk belajar akan segala hal (Noviyanti, 2016).

Pola komunikasi orangtua dengan anak yang terjalin dengan baik tentunya sangat penting dalam membentuk sebuah karakter, sikap, dan kepribadian dari seorang anak. Sering kali kita temui bahwa masih banyak orangtua dan anak yang kehidupannya tidak berjalan dengan baik sesuai dengan keinginan anak. Hal ini dapat menyebabkan batin seorang anak tertekan sehingga mereka akan meluapkannya dengan amarah. Namun, jika orangtua dapat menjelaskan dengan baik menjalin sebuah komunikasi yang baik, maka hal tersebut dapat menimbulkan perasaan yang bahagia di dalam diri seorang anak dan berpengaruh pada kehidupan yang terus berjalan sampai mereka dewasa (Novitasari & Nur, 2022).

Orangtua merupakan seseorang yang pertama kali akan dikenal oleh anaknya sejak mereka lahir, sehingga orangtua menjadi orang pertama yang akan membimbing dan mengayomi seorang anak hingga mereka dewasa. Didikan yang dibangun oleh orangtua sejak kecil akan berpengaruh pada kehidupan masa dewasa seorang anaknya. Orangtua menjadi jembatan pertama untuk seorang anak mengenal dirinya, bagaimana dia menanggapi orang lain, dan juga bagaimana dia bisa mengontrol emosinya. Emosi seorang anak tergantung dari sebuah pola komunikasi yang diterapkan oleh keluarga, terutama sikap orangtua dalam menididik dan mengasuh anaknya (Setyowati dalam Ningsih, 2022).

Dalam membangun sebuah keluarga yang harmonis, rukun dan berkualitas tentunya tidak terlepas dari adanya peran setiap anggota keluarga untuk upaya mengembangkan rasa kasih dan sayang dalam sebuah keluarga. Dalam beberapa waktu terakhir ini sering dikagetkan dengan berbagai berita mengenai permasalahan-permasalahan keluarga baik dari media sosial maupun media elektronik. Konflik-konflik yang terjadi pun terdapat berbagai kekerasan, baik antara suami dan istri maupun orangtua dan anak sehingga

resiko terbesar dari adanya permasalahan keluarga seperti ini dapat menyebabkan resiko kematian.

Berdasarkan data sensus penduduk, jumlah anak Indonesia berjumlah 79,5 juta jiwa atau sekitar 30,1% dari seluruh penduduk di tanah air. Yang termasuk dalam kategori anak yaitu mereka yang berusia di bawah 18 tahun. Angka-angka tersebut menunjukkan presentase saja, namun jika dikalkulasikan ke dalam bentuk jiwa, maka 11% dari seluruh anak Indonesia adalah 8.745.000. Berarti jumlah anak yang mengalami kekerasan fisik sebanyak 8,7 juta, sedangkan jumlah anak yang mengalami kekerasan verbal sebanyak 49,2 juta jiwa (Adilah, 2020).

Berdasarkan data dari KPAI (Komisi Perlindungan Anak Indonesia), bahwa terdapat 4.124 aduan kasus terkait dengan perlindungan anak sepanjang Januari-November 2022. Jumlah kasus tersebut turun 30,7% jika dibandingkan dengan tahun 2021 yakni sebanyak 5.953 aduan. Tahun 2022 kasus pengaduan yang diterima KPAI dalam 11 bulan tentang pemenuhan hak anak yaitu sebanyak 2.222 kasus. Dari jumlah tersebut, 1.706 kasus pemenuhan hak anak berasal dari klaster lingkungan keluarga dan pengasuhan alternatif (Rizaty, 2022).

Gambar 1. 1

Jumlah Kasus Pengaduan ke KPAI



Sumber : BPS dalam (Rizaty, 2022)

Berdasarkan data tersebut, maka penelitian ini dilakukan karena melihat kekerasan terhadap anak yang cukup besar terjadi, sehingga hal tersebut berpengaruh pada pola komunikasi orangtua dengan anak. Adanya kondisi komunikasi kurang baik yang terjalin dalam sebuah keluarga mengakibatkan kerusakan karakter atau kenakalan-kenakalan remaja. Kepala Bidang Keluarga Sejahtera dan Pemberdayaan Keluarga (KSPK) Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) mengungkapkan, bahwa buruknya komunikasi yang terjadi antara orangtua dan anak dapat mengakibatkan kenakalan remaja (Puspa, 2019).

Semakin pesatnya perkembangan teknologi, membuat berbagai media menjadi sebuah pusat informasi dalam memberikan pemahaman mengenai realita yang ada dalam kehidupan sosial masyarakat, terutama dalam keluarga. Salah satu media yang digunakan untuk menyampaikan sebuah pesan dan menampilkan realitas yang ada dalam kehidupan sosial yakni film. Film merupakan salah satu media yang digunakan untuk menyampaikan pesan sehingga mampu menarik perhatian masyarakat atau khalayak secara luas. Secara umum film merupakan alat untuk menyampaikan berbagai pesan kepada penonton atau khalayak yang di sajikan menjadi sebuah cerita, hal ini dapat diartikan bahwa film merupakan media berekspresi bagi para pembuat film atau seniman dalam mengungkapkan sebuah ide dan gagasan yang dimiliki Wibowo (dalam Rizal 2014). Sebagaimana yang kita ketahui, bahwa film menjadi peranan penting dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam membentuk pola pikir masyarakat di berbagai aspek kehidupan sosial.

Film menjadi satu hal yang disukai banyak orang, dalam berbagai kalangan mulai dari anak-anak, remaja hingga dewasa, hal tersebut tentunya memunculkan sebuah fenomena. Pesan yang terkandung dalam film dimaknai para penontonnya. Banyak masyarakat atau penonton yang beranggapan bahwa film merupakan hiburan dari rutinitas sehari-hari, sebagai satu hal yang bisa dijadikan pembelajaran dalam lingkup sosial, namun tidak banyak yang beranggapan bahwa film merupakan sebuah karya seni yang diciptakan untuk hiburan semata yang diangkat berdasarkan kisah nyata maupun fiktif belaka.

Selain sebagai media informasi, film juga sebagai media edukasi dan hiburan dalam aktifitas sehari-hari, sehingga film dapat mempengaruhi masyarakat dikarenakan berbagai alur cerita yang diangkat merupakan suatu realitas kehidupan yang ada di masyarakat, seperti kekerasan, kenakalan remaja, hingga konflik keluarga (Ningsih, 2021).

Setiap film tentunya mempunyai pesan-pesan yang ditujukan kepada khalayak atau penonton baik pesan secara verbal ataupun non verbal, hal tersebut sesuai dengan keinginan pembuat film tersebut. Tentunya para pembuat film memikirkan pesan-pesan yang akan disampaikan kepada para penonton, sehingga setelah mereka menonton film tersebut, bisa menjadi pembelajaran serta pengetahuan baru bagi penonton. Salah satu pesan yang sering terkandung dalam sebuah film yaitu tentang keluarga.

Di Indonesia sendiri memiliki berbagai keanekaragaman suku dan budaya yang berbeda beda dalam setiap daerah, sehingga hal tersebut menarik untuk dijadikan sebuah film yang mengangkat suatu budaya. Hal tersebut membuat banyak para pembuat film menciptakan film-film Indonesia yang berteman tentang adat dan budaya yang diangkat dari suatu daerah.

Terdapat film Indonesia yang mengangkat sebuah kisah atau cerita tentang sebuah keluarga Batak yang terdiri dari kedua orangtua dan keempat anaknya. Film tersebut berjudul "Ngeri-Ngeri Sedap" yang tayang pada Juni 2022 di bioskop Indonesia, film yang disutradarai oleh Bene Dion Rajagukguk dengan tema keluarga yang bergenre komedi ini sempat *viral* di tahun 2022. Film ini menceritakan sebuah keluarga yang berlatar suku Batak, dimana sebuah keluarga yang memegang teguh adat istiadat. Film ini terdiri dari kedua orangtua yaitu Pak Domu dan Mak Domu serta keempat anaknya yaitu Domu, Gabe, Sahat serta Sarma yang menjadi satu-satunya anak perempuan dan tinggal bersama kedua orangtuanya, berbeda dengan saudara-saudaranya yakni Domu, Gabe dan Sahat yang pergi merantau bertahun-tahun dan tak kunjung pulang menemui kedua orangtuanya, sehingga hal tersebut membuat Pak Domu dan Mak Domu melakukan segala cara dengan menyusun skenario perceraian agar ketiga anak mereka bisa pulang ke kampung halaman untuk

mengikuti acara adat. Namun, hal tersebut justru membuat terjadinya ketidakharmonisan dalam keluarga mereka, terlebih antara seorang ayah dan anak. Dikarenakan film ini berlatar budaya dan adat Batak, maka budaya dan adat itu pun berpengaruh pada komunikasi keluarga dalam film *Ngeri-Ngeri Sedap* ini. Tokoh Pak Domu sebagai seorang bapak dan pemimpin dalam keluarga digambarkan sebagai sosok yang keras dan tegas dalam mendidik anak-anaknya. Namun justru sifatnya yang keras dan tegas ini, membuat anak-anaknya merasakan kesulitan terutama dalam hal komunikasi, karena sifat Pak Domu yang egois begitu dominan, dan terlihat hanya ingin didengarkan.

Sosok ayah sendiri seperti yang diketahui bahwa memiliki peran yang cukup penting dalam sebuah keluarga, khususnya dalam keluarga Batak. Seorang ayah memiliki kehendak dan pembuat keputusan. Budaya Batak menganut system keturunan patriarki. Selayaknya kepala keluarga, dimana arah dan tujuan dari suatu keluarga dipengaruhi oleh keputusan seorang ayah. Anak laki-laki akan ikut tumbuh dengan karakter dari seorang ayah dan anak perempuan akan banyak belajar dari ibunya (Gurning, 2022). Tokoh Mak Domu dalam film ini digambarkan sebagai sosok istri yang penurut terhadap suaminya, segala yang diperintahkan oleh Pak Domu dia selalu mengikuti perintahnya. Selain itu Mak Domu juga dengan jelas menunjukkan perhatian dan kasih sayangnya kepada anak-anaknya. Hal tersebut yang membuat anak-anaknya lebih merasa nyaman dan lebih terbuka kepada Mak Domu.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nasution (2017) yang membahas mengenai hal serupa yaitu adat Batak pada film *Toba Dreams* dengan hasil yang ditemukan bahwa peran atau tokoh seorang ayah dalam keluarga Batak sebagai komunikator dengan pola komunikasi monopoli. Dalam penelitiannya tersebut mengungkapkan bahwa hal tersebut juga didukung oleh berbagai mitos yang telah lama di percaya dan hidup dalam masyarakat, sehingga etnis Batak banyak dikenal dengan etnis yang keras dalam kehidupan terutama dalam hal komunikasi sehari-hari. Sehingga bukan menjadi suatu hal yang tabu, jika sosok ayah dalam keluarga Batak sebagai seseorang yang monopolistik dalam komunikasi. Tentunya hal tersebut

memiliki kesinambungan dengan penelitian ini, dikarenakan penelitian ini sama-sama membahas atau mengangkat suatu hubungan dalam keluarga terutama orangtua dengan anak yang terlihat keras, serta seorang ayah yang memiliki otoritas dalam menjadi seorang kepala rumah tangga, hal tersebut merupakan cerminan dari suatu kebudayaan Batak.

Kehadiran film *Ngeri-Ngeri Sedap* sendiri membawa berbagai respon positif dari penontonnya, sehingga kehadiran film ini memberikan sebuah gambaran bahwa bagaimana realita yang terjadi antara orangtua dan anak. Serta bagaimana perasaan seorang anak dan berbagai kesulitan yang dialami ketika berhadapan dengan orangtua.

Gambar 1. 2

Trending Twitter & Respon Penonton



Sumber: (Punjadi, 2022)



Kratos @Pandu_Wibi · 4 hari

Membalas @moviememes

NGERI-NGERI SEDAP

Dekat banget ama kita, banyak yang relete dimana kemauan kadang ga sejalan. Bagaimana kita mengikuti kemauan diri sendiri **dan orang tua** yang tak sama. Lupa akan adat istiadat

Nangis pas **anak** cewe yang buka suara 🥺



Sumber : (@Pandu_Wibi, 2023)



At least, be Human @aswan_... · 00 Okt 22

Latar belakang keluarga. Botak tapi keributannya mungkin bisa relevan ke kehidupan keluarga di masa depan. Pelembunya tidak hanya berbatas bagaimana **anak** ke **orang tua** tapi juga sebaliknya. Adz lucu, sedih dan bahagia. Nonton lah pokoknya-

- Ngeri-Ngeri Sedap



Sumber : (@Aswan_, 2022)



L.A. @nrlooh · 15 Jan

Ngeri-nger sedap bikin nangis pecah 🥺🥺

Conclusion: wgn **orang tua** membesarkan dan mendidik **anak** sampai dewasa bukan berarti mrk yg menyatir hidup kita untuk jadi spt apa di masa depan, **anak** juga manusia yg punya pilihan untuk hidupnya.

Lagi **dan** lagi komunikasi kunci utamanya



Sumber : (@nrlooh, 2023)



hi, I'm @aziisyahputra · 11 Jun 22
Hari ini **NGERI NGERI SEDAP**

"Anak belum tau, Jadi **orang tua** itu berat"
-NNS 2022

Benci banget denger kalimat itu, gak seharusnya **anak** dengar ucapan itu, semua punya hak **dan** kewajiban masing* dalam perjalanan fase kehidupan manusia.

Gak ada manusia sempurna.
Support anekmu!

Sumber : (@aziisyahputra, 2022)

Dari komentar-komentar yang ada di media sosial tersebut, dapat disimpulkan bahwa film ini tidak hanya berkisah untuk keluarga Batak saja, namun konflik-konflik yang ada dalam film Ngeri-Ngeri Sedap *relate* di berbagai kehidupan keluarga, terutama antara orangtua dan anak. Selain itu, beberapa komentar mengungkapkan bahwa film Ngeri Ngeri Sedap memberikan banyak pelajaran bahwa tidak ada yang sempurna, tiap orang memiliki hak dan kewajibannya masing-masing dalam menjalankan kehidupan, terutama antara orangtua dengan anak, dimana orangtua wajib membimbing seorang anak untuk lebih baik namun tidak dengan memaksakan sebuah kehendak, begitupun sebaliknya seorang anak harus mematuhi perintah orangtua dimana hal tersebut merupakan kewajiban sebagai seorang anak. Sehingga penting untuk menjalin sebuah komunikasi antara orangtua dan anak. Berikut ini beberapa komentar dari penonton Ngeri Ngeri Sedap di media sosial twitter. Dimana salah satu komentar dari akun @Pandu_Wibi mengatakan bahwa film Ngeri Ngeri Sedap merupakan sebuah kehidupan keluarga yaitu orangtua dan anak yang *relate* dengan sekarang. Dimana kemauan-kemauan diri sendiri yang tidak sejalan dengan kemauan orangtua. Kemudian pada akun @aswan_ berkomentar hal yang sama, dimana konflik yang terjadi merupakan konflik kehidupan keluarga manapun, Ia mengatakan bahwa pesan yang ada pada film tersebut tidak hanya sebatas bagaimana anak terhadap orangtua, namun juga sebaliknya bagaimana orangtua terhadap anak. Komentar berikutnya yaitu pada akun @nrlooh ia berkomentar bahwa

kesimpulan dari film Ngeri Ngeri Sedap yaitu orangtua yang membesarkan anak sampai dewasa bukan berarti mereka yang menyetir kehidupan seorang anak untu menjadi seperti apa yang di inginkan, ia berpendapat bahwa seorang anak juga memiliki pilihan hidupnya sendiri. Kemudian pada akun @Aziisyahputra berkomentar mengenai potongan dialog yang ada pada film Ngeri Ngeri Sedap yaitu “Anak belum tau jadi orangtua itu berat”. Ia mengatakan bahwa ia membenci perkataan tersebut karena tidak seharusnya mendengar ucapan itu, karena setiap orang memiliki hak dan kewajiban masing-masing dalam sebuah perjalanan atau fase kehidupan, kemudian pada komentarnya tersebut yang ditunjukkan pada orangtua, mengatakan “gak ada manusia sempurna, *support* anakmu”.

Berikut ini daftar film Indonesia dengan jumlah penonton terbanyak pada tahun 2022, salah satunya Ngeri Ngeri Sedap.



Film Ngeri-Ngeri Sedap ini bertemakan tentang keluarga yang berlatar belakang suku Batak, dalam film ini mengisahkan tentang orangtua yang sangat menginginkan anak-anaknya pulang dari perantauan. Namun anak-anaknya tersebut enggan untuk pulang, selain kesibukan mereka masing-masing, mereka menghindari sang ayah yang susah untuk diajak

berkomunikasi dan memaksakan keinginannya, sehingga membuat anak-anaknya merasa tidak nyaman.

Indonesia sendiri memiliki berbagai macam suku, adat, dan budaya. Masing-masing dari budaya di Indonesia tentunya memiliki pola komunikasi yang tentunya berbeda-beda. Pada film *Ngeri-Ngeri Sedap* ini menggambarkan bagaimana sebuah realita yang terjadi dalam keluarga Batak dalam hal ini yaitu pola komunikasi.

Film *Ngeri-Ngeri Sedap* merupakan salah satu film Indonesia yang mengajarkan nilai-nilai penting dalam budaya dan adat istiadat Batak, beberapa *scene* yang ada dalam film tentunya memiliki keterkaitan dengan apa yang penonton atau khalayak alami sendiri, sehingga hal tersebut yang memungkinkan orang-orang tertarik menonton film tersebut. Terlebih film ini mengangkat tentang sebuah keluarga, bagi beberapa keluarga atau orangtua yang memegang teguh sebuah adat istiadat dari daerah masing-masing, seperti dalam film *Ngeri-Ngeri Sedap* ini yang mengangkat adat istiadat suku Batak.

Kisah dalam film *Ngeri-Ngeri Sedap* ini tentunya menarik untuk diteliti. Selain film ini mengangkat kisah tentang keluarga Batak, beberapa tokoh dalam film ini diperankan oleh para komedian antara lain Boris Bokir sebagai Domu, Lolox sebagai Gabe, Indra Jegel sebagai Sahat, serta beberapa tokoh lainnya. Film ini mampu menjangkau penontonnya. Hal ini terbukti dengan film *Ngeri Ngeri Sedap* merupakan film yang berlatar suku Batak pertama dengan menembus hampir 3 juta penonton, dan di bulan Oktober 2022 film ini berada di Top 10 film yang banyak ditonton di Netflix. Film ini juga dipilih sebagai perwakilan Indonesia di piala Oscar 2023. Dibandingkan dengan beberapa film Batak lainnya seperti *Pariban*, *Toba Dreams*, *Horas Amang*, film *Ngeri Ngeri Sedap* merupakan yang paling sukses dikalahkan perfilman Indonesia (Guming, 2022).

Peneliti mengambil film *Ngeri Ngeri Sedap* dalam penelitian ini film tersebut mempunyai permasalahan komunikasi yang cukup umum, yang tentunya pernah terjadi dan kemungkinan banyak dialami oleh kebanyakan orang mengenai permasalahan-permasalahan antara keluarga terutama antara

orangtua dan anak. Kondisi komunikasi keluarga yang ada dalam film ini digambarkan dengan cukup jelas, sehingga hal tersebut dapat mudah dipahami oleh para penontonya. Meskipun film ini mengangkat tentang kebudayaan Batak, akan tetapi film ini juga bisa masuk diberbagai kalangan masyarakat umum yakni diluar masyarakat Batak sendiri.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan sebelumnya yang telah dipaparkan, maka peneliti tertarik untuk mengkaji pola komunikasi orangtua dan anak dalam film Ngeri Ngeri Sedap dengan judul **“POLA KOMUNIKASI ORANGTUA DENGAN ANAK DALAM FILM NGERI-NGERI SEDAP (Analisis Semiotika Roland Barthes)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka yang menjadi rumusan masalah dalam pembahasan penelitian ini adalah Bagaimana Pola Komunikasi Orangtua Dengan Anak Dalam Film Ngeri-Ngeri Sedap.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana Pola Komunikasi Orangtua Dengan Anak Dalam Ngeri-Ngeri Sedap

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademis

Diharapkan penelitian ini khususnya dalam bidang Ilmu Komunikasi tentunya dapat memberikan pengetahuan mengenai pola komunikasi dalam lingkup keluarga terutama orangtua dan anak serta untuk mengetahui pesan dan makna dari tiap adegan yang ada dalam film.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam bidang komunikasi dalam keluarga terutama antara

orangtua dan anak, agar saling memahami satu sama lain. Selain itu, diharapkan agar penelitian ini bisa memberikan pengetahuan mengenai pentingnya peran orangtua terhadap anak.

1.5 Sistematika Bab

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, dan sistematika bab.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini merupakan tinjauan pustaka yang meliputi penelitian terdahulu, landasan teori yang menjelaskan mengenai Film sebagai Media Komunikasi Massa, Budaya Masyarakat Batak, Pola Komunikasi Orangtua dan Anak, serta kerangka pemikiran yang menjadi dasar penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai Jenis dan Metode Penelitian yang digunakan, Paradigma Penelitian, Objek Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, dan Uji Keabsahan.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini terdiri dari Profil Film, kemudian hasil dari penelitian yang di analisis secara kualitatif yang kemudian di kategorikan ke dalam hasil penelitian serta pembahasan.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisi mengenai kesimpulan dan saran. Kesimpulan yang mengemukakan mengenai hasil dari sebuah penelitian yang telah di analisis, kemudian saran yang berisi mengenai solusi dari sebuah masalah yang ada pada penelitian, serta memberikan sebuah pandangan mengenai penelitian-penelitian selanjutnya.